KATALOG : 7102025.8203

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

Kabupaten Kepulauan Sula

2018

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN SULA

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

Kabupaten Kepulauan Sula

2018

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

KABUPATEN KEPULAUAN SULA 2018

https://kepsulkab.bps.go.id

No. Publikasi : 8203.301

Katalog BPS : 7102025.8203

Ukuran Buku : 29 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : vi + 43 halaman

Naskah : Seksi Statistik Distribusi Kabupaten Kepulauan Sula

Gambar Kulit : Seksi IPDS Kabupaten Kepulauan Sula

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sula

Dicetak oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula 2018. Buku ini menyajikan data-data beserta ulasan mengenai angka Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) di Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2018 yang dibutuhkan oleh Pemerintah dan masyarakat terkait pengambilan kebijakan di dalam sektor perekonomian.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang membantu kelancaran penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan bagi hasil publikasi yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Sanana, Maret 2019

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kepulauan Sula

Ahmad Abdurrahman, SST

https://kepsulkab.bps.go.id

DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii

Daftar Isi iv

Daftar Gambar v

Daftar Tabel vi

I. Pendahuluan 1

1.1 Latar Belakang 2

1.2 Tujuan 3

1.3 Ruang Lingkup 4

II. Konsep dan Definisi 5

III. Metodologi 11

3.1 Metode Pengumpulan Data 12

3.2 Metode Penghitungan IKK 12

3.3 Penghitungan Diagram Timbang IKK 14

IV Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2018 17

V Lampiran 28

https://kepsulkab.bps.go.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kondisi Topografi Pulau Maluku dan Papua 16

Gambar 2 Peta Kawasan Hutan di Pulau Maluku dan Papua 19

Gambar 3 Perbandingan IKK antar Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2018 20

Gambar 4 Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Provinsi, 2018 26

https://kepsulkab.bps.go.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pergerakan IKK Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2012-2018..... 22

Tabel 2 Perbandingan IKK antar Provinsi di Seluruh Indonesia, 2018..... 24

Tabel 3 Indeks Kemahalan Konstruksi dan Dana Alokasi Umum (DAU) Menurut Kabupaten/Kota di Maluku Utara, 2018... 27

https://kepsulkab.bps.go.id

BAB 1 *Pendahuluan*

https://ikkonsulkab.bps.go.id

Peran **Dana Alokasi Umum (DAU)** dalam menutup kesenjangan fiskal dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah otonomi

- **Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)** merupakan salah satu variabel penentu besara DAU bagi setiap kabupaten/kota.
- Selain IKK terdapat beberapa indikator penentu DAU yaitu **Indeks jumlah Penduduk (IP), Indeks luas wilayah (IW), Indeks PDRB Perkapita (IPP),** dan **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 2000, Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Otonomi Daerah (Otoda) yang bertujuan untuk mendorong percepatan pembangunan daerah dan melakukan pembangunan secara merata dan adil agar tujuan pembangunan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, kebijakan Otoda juga diharapkan mampu mengatasi masalah ketimpangan horizontal antar daerah. Oleh karena itu, kebijakan Otoda dapat mempercepat pembangunan daerah-daerah yang masih tertinggal dan terbelakang baik dalam kemampuan keuangan maupun pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan sumber daya alamnya.

Kebijakan Otonomi Daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2001 dilandasi oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Terkait dengan kebijakan percepatan pembangunan daerah melalui peningkatan sisi kemampuan keuangan daerah maka pemerintah pusat memberikan dana “block grant” kepada daerah dengan tujuan untuk menutup kesenjangan fiskal dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah dalam rangka membantu kemandirian pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat. Dana “block grant” yang bersifat memiliki keleluasaan bagi daerah dalam menggunakannya sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan inilah yang disebut dengan Dana Alokasi Umum (DAU). DAU yang bersumber dari APBN ini memiliki berbagai komponen dalam penghitungannya. Untuk menyusun DAU dalam rangka mengalokasikan sejumlah dana bagi tiap daerah (provinsi dan kabupaten/kota), pemerintah pusat membutuhkan berbagai data dan indikator penting untuk penghitungan DAU. DAU dihitung berdasarkan kesenjangan fiskal antar daerah dimana kesenjangan fiskal merupakan selisih antara potensi dan kebutuhan daerah. Indikator-indikator pokok yang kebutuhan daerah dalam penghitungan DAU adalah Indeks Jumlah Penduduk (IP), Indeks Luas Wilayah (IW), Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), Indeks PDRB perkapita (IPP) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

https://kepsulkab.bps.go.id

Penyediaan data statistik yang dapat mencerminkan kebutuhan daerah harus memenuhi kriteria:

1. Mempunyai kredibilitas yang tinggi
2. Mutakhir
3. Mempunyai validitas dan akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu variabel yang digunakan untuk menghitung DAU adalah Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). Untuk menghitung IKK ini dibutuhkan beberapa komponen antara lain data harga konstruksi yang meliputi harga bahan bangunan/konstruksi, harga sewa alat-alat berat konstruksi, upah jasa konstruksi, dan data bobot/diagram timbangan umum IKK kabupaten/kota berupa nilai masing-masing bahan bangunan utama yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan ukuran luas dari 5 (lima) kelompok jenis bangunan. Survei ini dilakukan di seluruh kabupaten/kota di seluruh Indonesia dengan tujuan untuk menyediakan data harga bahan bangunan/konstruksi, harga sewa alat-alat berat konstruksi, dan upah jasa konstruksi.

Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula 2018 ini menyajikan data-data Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula secara lebih terperinci dan lengkap sehingga dapat membantu dalam penyusunan DAU.

https://kepsulkab.bps.go.id

2.1 Tujuan

Tujuan penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi tahun 2018 adalah untuk memperoleh gambaran tingkat kesulitan geografis, menyediakan data dasar dalam rangka kebijakan dana perimbangan 2019 dan utamanya digunakan sebagai salah satu variabel kebutuhan fiskal dalam penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU).

2.3 Ruang Lingkup

Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi 2018 Kabupaten Kepulauan Sula dihitung menggunakan data harga perdagangan besar bahan bangunan/konstruksi dan sewa alat berat yang diperoleh dari survei Harga Kemahalan Konstruksi (HKK) yang dilakukan secara rutin setiap triwulanan. Harga jenis barang/bahan bangunan yang dikumpulkan meliputi barang-barang hasil pertambangan/penggalian dan barang-barang konstruksi hasil industri. Sumber data lain yang digunakan dalam penghitungan IKK adalah Penimbang *Bill of Quantity* (BoQ) tahun 2016 dan 2017 yang diperoleh dari nilai proyek yang diselesaikan di Kabupaten Kepulauan Sula selama periode 2016-2017.

https://kepsulkab.bps.go.id

BAB 2 Konsep dan Definisi

https://sulkab.bps.go.id

- **Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)** adalah angka indeks yang menggambarkan **perbandingan TKK** suatu kabupaten/kota atau provinsi terhadap TKK kabupaten/kota atau provinsi lain.
- **Tingkat Kemahalan Konstruksi (TKK)** merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi, yaitu **biaya yang dibutuhkan** untuk membangun **satu unit bangunan** persatuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau provinsi.

II. KONSEP DAN DEFINISI

Dalam survei IKK terdapat beberapa konsep dan definisi yang digunakan guna memperoleh data yang dibutuhkan. Konsep dan definisi tersebut diantaranya yaitu:

1. **Harga perdagangan besar (HPB)** adalah harga transaksi yang terjadi antara pedagang besar pertama sebagai penjual dengan pedagang besar berikutnya sebagai pembeli secara party/grosir dipasar pertama atas suatu barang.
2. **Harga produsen** adalah harga transaksi yang terjadi antara produsen sebagai penjual dengan pedagang besar/distributor sebagai pembeli secara party/grosir di pasar pertama atas suatu barang.
3. **Harga eceran** adalah harga transaksi yang terjadi antara pedagang eceran sebagai penjual dengan konsumen sebagai pembeli secara eceran/satuan yang digunakan untuk konsumsi langsung bukan untuk diperjualbelikan.
4. **Harga pedagang campuran** adalah harga transaksi yang terjadi antara pedagang yang menjual barang secara partai/grosir dan juga menjual barang secara eceran dengan konsumen baik yang digunakan untuk konsumsi langsung atau konsumsi tidak langsung.
5. **HPB bahan bangunan/konstruksi** adalah harga berbagai jenis bahan bangunan yang digunakan dalam kegiatan konstruksi dalam jumlah besar (*party*) yang merupakan hasil transaksi antara pedagang besar/distributor/supplier bahan bangunan/konstruksi dengan pengguna bahan bangunan tersebut.
6. **Produsen** adalah Penghasil barang-barang baik dilakukan secara manual maupun dengan bantuan mesin.
7. **Pedagang Besar (PB)** adalah pedagang/distibutor yang menjual bahan bangunan/konstruksi secara party/grosir atau dalam jumlah besar.
8. **Pedagang campuran** adalah pedagang yang dalam menjual barang dagangannya sebagian dilakukan secara partai besar dan sebagian lagi dilakukan secara eceran, sedangkan data harga yang dicatat adalah harga untuk penjualan barang dalam partai besar.
9. **Pedagang Besar Pertama (PB I)** adalah pedagang besar sesudah produsen/penghasil.
10. **Party/grosir** atau jumlah besar yang dimaksud adalah bukan eceran. Batasan ini relatif mengingat sulit menentukan besarannya, baik kuantitas maupun nilai dari suatu komoditas. Hal ini sangat tergantung dari karakteristik komoditasnya sendiri.

https://kepsulkab.bps.go.id

11. **Kegiatan Konstruksi** adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi yang dimaksud dalam survei ini adalah hanya kegiatan pembangunan baru. Hasil kegiatan antara lain: gedung, jalan jembatan, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bangunan air dan drainase, bangunan sanitasi, landasan pesawat terbang, dermaga, bangunan pembangkit listrik, transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi. Sedangkan kegiatan konstruksi meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pembongkaran, dan perbaikan bangunan.
12. **Harga sewa alat berat konstruksi** adalah harga yang terjadi ketika seseorang/organisasi/institusi menyewa alat-alat berat yang digunakan untuk kegiatan konstruksi dalam periode tertentu seperti dalam waktu jam, hari, mingguan, dan bulanan. Satuan/unit yang digunakan dalam harga sewa ini adalah unit/jam.
13. ***Hidraulic Excavator*** adalah suatu mesin alat berat yang berfungsi untuk menggali tanah dan menuangkannya ke dalam kendaraan truk.
14. ***Buldozer*** adalah alat berat yang berfungsi untuk menggusur/memindahkan (mendorong) tanah dalam jarak pendek.
15. ***Three wheel roller*** **(mesin giling)** adalah alat berat yang digunakan untuk memadatkan tanah atau mengeraskan permukaan jalan.
16. **Mandor** adalah pekerja konstruksi yang memiliki tugas untuk mengawasi jalannya proyek dan berkoordinasi dengan kepala tukang. Pada pekerjaan yang lebih kecil, Mandor merangkap kepala tukang.
17. **Kepala Tukang** adalah pekerja konstruksi yang memiliki tugas mengawasi dan membimbing buruh konstruksi untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan.
18. **Tukang batu** adalah buruh konstruksi yang memiliki tugas untuk memasang batu kali, batu bata, ubin, dan membuat plester tembok. Alat kerja yang digunakan biasanya adalah cetok, mal, dan water pass.
19. **Tukang kayu** adalah buruh konstruksi yang mempunyai tugas untuk membuat struktur bangunan dari kayu dan alat kerja yang digunakan biasanya adalah serut, gergaji, bor, pahat, dll.
20. **Tukang cat** adalah buruh konstruksi yang bekerja untuk mengecat tembok, papan, dan dinding lainnya.
21. **Tukang listrik** adalah buruh konstruksi yang memiliki tugas memasang instalasi listrik & perlengkapannya dan memasang system listrik generator, trafo, dll

https://kepsulkab.bps.go.id

22. **Tingkat Kemahalan Konstruksi (TKK)** merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi, yaitu biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan persatuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau provinsi. TKK diperoleh melalui pendekatan terhadap harga sejumlah bahan bangunan/konstruksi dan harga sewa alat berat yang mempunyai nilai atau andil cukup besar dalam bangunan tersebut.

Indeks Kemahalan Konstruksi

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah angka indeks yang menggambarkan perbandingan TKK suatu kabupaten/kota atau provinsi terhadap TKK kabupaten/kota atau provinsi lain. Sedangkan TKK itu sendiri merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi atau biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan/konstruksi per satuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau propinsi yang diperoleh melalui pendekatan terhadap sejumlah bahan bangunan, dan jasa yang menjadi paket komoditas. Sesuai dengan pengertiannya, IKK dapat dikategorikan sebagai indeks spasial, yaitu indeks yang menggambarkan perbandingan harga untuk wilayah yang berbeda pada periode waktu tertentu. Berbeda dengan pengertian indeks periodikal atau temporal yang selama ini sudah kita kenal, seperti Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) atau Indeks Harga Konsumen (IHK), kedua indeks harga tersebut menggambarkan perkembangan harga di suatu wilayah pada periode waktu tertentu terhadap harga periode tahun dasar.

Sejak Tahun 2005, IKK disajikan dengan memperhitungkan pula perkembangan harga periode tertentu terhadap harga periode dasar (Februari 2004, harga yang digunakan dalam penghitungan IKK 2004). Mulai tahun 2010 IKK disajikan dengan model yang berbeda. Pada tahun 2018 Kota Semarang sebagai kota acuan dan Provinsi Jawa Tengah sebagai provinsi acuan.

Kelompok Jenis Bangunan

Pada awal penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi, Kelompok bangunan/konstruksi yang digunakan terdiri dari lima kelompok bangunan/konstruksi yaitu: Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal, Bangunan Pekerjaan Umum Untuk Pertanian,

https://kepsul.bps.go.id

Bangunan Pekerjaan Umum Untuk Jalan, Jembatan dan Pelabuhan, Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi, dan Bangunan Lainnya. Namun karena tidak semua kabupaten/kota memiliki kegiatan pembangunan yang berkaitan dengan pembangunan fisik berupa Bangunan Pekerjaan Umum Untuk Pertanian dan Bangunan untuk Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi, maka mulai tahun 2005 kelompok bangunan yang digunakan untuk penghitungan IKK terdiri dari lima kelompok bangunan/konstruksi, yaitu:

1. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal;

   Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, kegiatan konstruksi yang termasuk dalam kelompok jenis bangunan ini adalah sebagai berikut :

   1. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, real estate, rumah susun, dan perumahan dinas
   2. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun dan bangunan monumental.

2. Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan

   Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, kegiatan konstruksi yang masuk dalam kelompok jenis bangunan ini adalah :

   - Bangunan jalan, jembatan, dan landasan, meliputi: pembangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
   - Bangunan jalan dan jembatan kereta, pembangunan jalan dan jembatan kereta.
   - Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.

3. Bangunan lainnya

https://kepsulkab.bps.go.id

Bangunan lainnya, meliputi kegiatan pekerjaan umum untuk pertanian, instalasi listrik, gas, air minum, komunikasi, dan lainnya, diantaranya:

- Pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi prefab dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.
- Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi.
- Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antenna.
- Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
- Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telepon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/penerima radar microwave, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit, instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah dan saluran drainase pada gedung.
- Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
- Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
- Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
- Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.
- Bangunan terowongan, Bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman).

https://kepsulkab.bps.go.id

BAB 3 *Metodologi*

- **Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)** dihitung berdasarkan hasil pencacahan setiap triwulannya dan penimbang Bill of Quantity (BoQ)
- **Kelompok Jenis Bangungan BoQ**

Bangungan Tempat Tinggal dan Bangungan Bukan Tempat Tinggal

Pekerjaan umum untuk pertanian

Pekerjaan umum untuk jalan dan bangunan

Bangunan dan instalasi listrik, air, dll

Bangunan lainnya

https://kepsulkab.bps.go.id

III. METODOLOGI

3.1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data harga dilakukan secara triwulanan yaitu Januari, April, Juli dan Oktober setiap tahunnya. Periode-periode tersebut mencakup masa perencanaan dan pembangunan suatu proyek kontruksi sehingga lebih menggambarkan fluktuasi harga di bidang konstruksi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya menggunakan 2 periode pencacahan. Data yang dikumpulkan terdiri dari 33 jenis barang yang mencakup sekitar 103 kualitas barang, selain itu juga dikumpulkan harga sewa sekitar 8 alat berat dengan 19 kualitas.

https://kepsulkab.bps.go.id

3.2. Metode Penghitungan IKK

Penghitungan IKK 2018 dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penghitungan nilai komponen konstruksi masing-masing sistem dari suatu bangunan untuk setiap kabupaten/kota. Nilai komponen tersebut dihitung menggunakan nilai tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$NK_j = \sum_{k=1}^{n} p_k . q_k$$

dengan :

NKj = Nilai Komponen ke-j

pk = Harga material/upah/sewa alat ke-k

qk = Kuantitas/volume material/upah/sewa ke-k

n = Jumlah material/upah/sewa dalam komponen ke-j

Tahap penghitungan kedua adalah menghitung Purchasing Power Parity (PPP) sistem dengan menggunakan metode regresi Country Product Dummy (CPD). Model regresi CPD adalah sebagai berikut:

$$\ln Nk_j = \alpha_i C_i + \beta_j P_j + \varepsilon$$

NKj = Nilai Komponen ke-j

Ci = dummy kabupaten/kota ke-i

Pj = dummy komponen ke-j dalam suatu sistem dan bangunan

αi dan βj = Koefisien regresi

PPP ($Purchasing\ Power\ Parity$)$Sistem \quad i$= exp(αi)

Tahap penghitungan ketiga adalah menghitung PPP bangunan dengan menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (bobot sistem) dengan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{bangunan\ i} = \prod_{i=1}^{n} (PPP\ sistem\ i)^{w2i}$$

n = Jumlah sistem dalam suatu bangunan

Tahap penghitungan keempat adalah menghitung PPP proyek dengan menggunakan metode rata-rata geometrik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{proyek\ i} = \prod_{i=1}^{n} (PPP\ bangunan\ i)^{\frac{1}{n}}$$

n = Jumlah bangunan dalam suatu proyek

Tahap penghitungan terakhir adalah menghitung IKK kabupaten/kota dengan menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (bobot APBD) dengan rumus sebagai berikut:

https://kepsulkab.bps.go.id

$$= \left(\prod_{i=1}^{n} (PPP\ proyek\ i)^{w1i} \right) . 100$$

n = Jumlah proyek dalam suatu kabupaten/kota

https://ntt.bps.go.id

3.3 Penghitunghan Diagram Timbang IKK

IKK sudah dihitung sejak tahun 2003. Penimbang yang digunakan untuk menghitung IKK adalah BoQ tahun 2003. Saat ini material yang digunakan untuk kegiatan konstruksi sudah banyak yang berubah atau muncul model baru seperti batako ringan, atap baja ringan, kusen aluminium, dsb. Peraturan Pemerintah baik pusat maupun daerah yang mempengaruhi kegiatan konstruksi juga banyak berubah. Hal-hal tersebut mengakibatkan BoQ 2003 yang selama ini digunakan untuk menghitung IKK tidak lagi sesuai dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu mulai tahun 2013 penghitungan IKK sudah menggunakan BoQ terbaru yang dikumpulkan pada tahun 2012. Sedangkan IKK tahun 2018 menggunakan penimbang yang lebih lengkap dan up to date yaitu menggunakan updating BoQ sampai tahun 2017.

Topografi adalah studi mengenai bentuk relief permukaan bumi yang berisi tentang informasi tentang ketinggian permukaan tanah pada suatu tempat terhadap permukaan laut, yang digambarkan dengan gari-garis kontur (sumber: www.wikipedia.org). Peta topografi ini memberikan gambaran mengenai wilayah dataran tinggi, pegunungan, dan dataran rendah. Suatu kabupaten yang terletak di pegunungan biasanya memiliki akses jalan yang terbatas sehingga distribusi barang menjadi sulit. Hal ini menyebabkan tingginya harga barang-barang tertentu di kabupaten tersebut akibat dari transportasi yang langka. Kondisi ini umum terjadi di kabupaten yang berada di luar pulau Jawa.

Berdasarkan peta topografi Kabupaten Kepulauan Sula umumnya merupakan dataran rendah dan sebagian kecil dataran tinggi atau perbukitan. Melihat kondisi ini Kabupaten Kepulauan Sula seharusnya tidak memiliki akses jalan yang terbatas. Akan tetapi, kembali lagi karena kondisi Kabupaten Kepulauan Sula yang merupakan kepulauan yang terpisah dengan kabupaten lainnya maka akses distribusi barang tetap saja menjadi masalah tersendiri. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap tingginya Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) di Kabupaten Kepulauan Sula.

Konsep definisi (sumber: Kementerian Kehutanan)

1. Danau/Tubuh Air adalah kumpulan air yang besarnya tergantung pada relief permukaan bumi, curah hujan, suhu dan sebagainya, misalnya sungai, rawa, danau dan samudera.
2. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
3. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan.
4. Hutan Produksi Konversi adalah kawasan hutan yang secara ruang dicadangkan untuk digunakan bagi pembangunan di luar kegiatan kehutanan.
5. Hutan Produksi Terbatas adalah hutan yang dialokasikan untuk produksi kayu dengan intensitas yang rendah pada umumnya berada di wilayah pegunungan.
6. Hutan Suaka Alam adalah hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

Peta kawasan hutan digunakan sebagai gambaran persebaran hutan di seluruh wilayah Indonesia. Secara umum adanya kawasan hutan berpengaruh terhadap kelancaran arus distribusi barang dari suatu kabupaten ke kabupaten lainnya sehingga harga suatu komoditi meningkat (IKK tinggi). Hal ini umum terjadi di kabupaten di luar pulau Jawa. Meskipun begitu letak Kabupaten Kepulauan Sula yang dipisahkan oleh laut membuat peta kawasan ini tidak cukup menggambarkan kondisi kelancaran arus distribusi barang dari suatu kabupaten ke kabupaten lainnya.

https://kepsulkab.bps.go.id

Gambar 1. Peta Kondisi Topografi Pulau Maluku Dan Papua

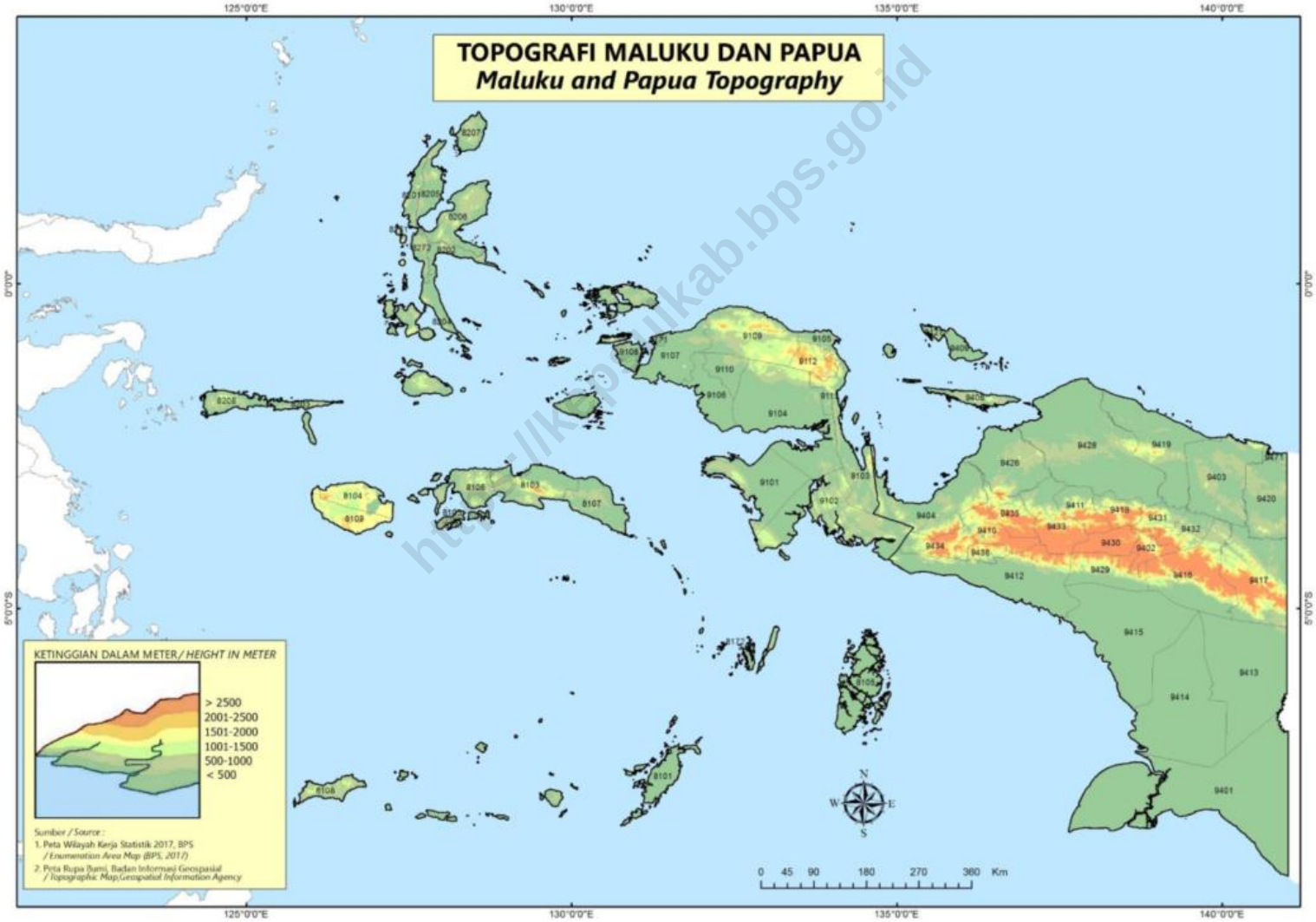

Sumber : Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota BPS

BAB 4 Indeks Kemahalan Konstruksi

- **Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)** Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2018 adalah 132,24. Hal ini berarti biaya untuk membangun satu unit bangunan di Kabupaten Kepulauan Sula lebih mahal 32,24% dari kota semarang (kota acuan).
- **Perkembangan IKK Kabupaten Kepulauan Sula menurut tahun**

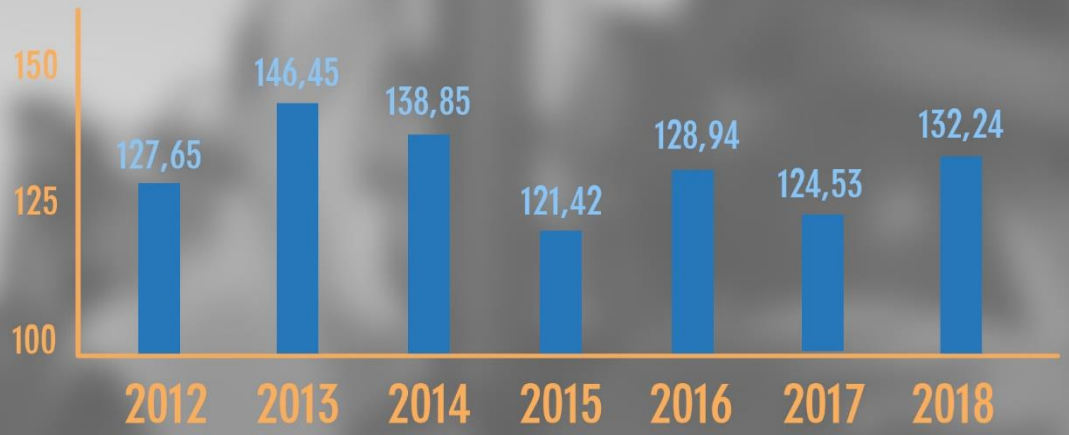

IV. INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN KEPULAUAN SULA TAHUN 2018

https://kepsulkab.bps.go.id

Keadaan Geografis Kabupaten Kepulauan Sula

Secara geografis Kabupaten Kepulauan Sula terletak antara $01^0$31'-$02^0$33' Lintang Selatan dan $124^0$06'–$126^0$36' Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Kepulauan Sula berbatasan dengan:

1. Sebelah utara dibatasi oleh Laut Maluku
2. Sebelah timur Laut Seram
3. Sebelah selatan Laut Banda
4. Sebelah barat Kabupaten Pulau Taliabu.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Sula Nomor 4 tahun 2010 tentang pemekaran desa, wilayah administrasi Kabupaten Kepulauan Sula mengalami perubahan jumlah desa, dimana saat ini jumlah desa di Kabupaten Kepulauan Sula menjadi 79 desa yang sebelumnya hanya 78 desa tersebar di Pulau Sulabesi dan Pulau Mangoli. Satu desa yang baru adalah desa Jere yang merupakan pecahan desa Mangoli di Kecamatan Mangoli Tengah. Luas wilayah Kabupaten kepulauan Sula adalah sekitar 13.732,7 km^2.

Letak Kabupaten Kepulauan Sula yang cukup jauh dari ibukota provinsi yaitu Kota Ternate serta sarana transportasi yang membutuhkan waktu lama menyebabkan tingkat kesulitan geografis Kabupaten Kepulauan Sula dapat dikatakan cukup sulit dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Maluku Utara. Akses transportasi utama untuk mendistribusikan barang dari luar kabupaten adalah kapal laut yang mana dengan jarak yang cukup jauh tentu memakan waktu yang lama pula.Komoditas konstruksi/bahan bangunan di Kabupaten Kepulauan Sula utamanya didatangkan dari Kota Bau-bau, Kota Surabaya dan Kota Manado.

Gambar 2. Peta Kawasan Hutan Di Pulau Maluku Dan Papua

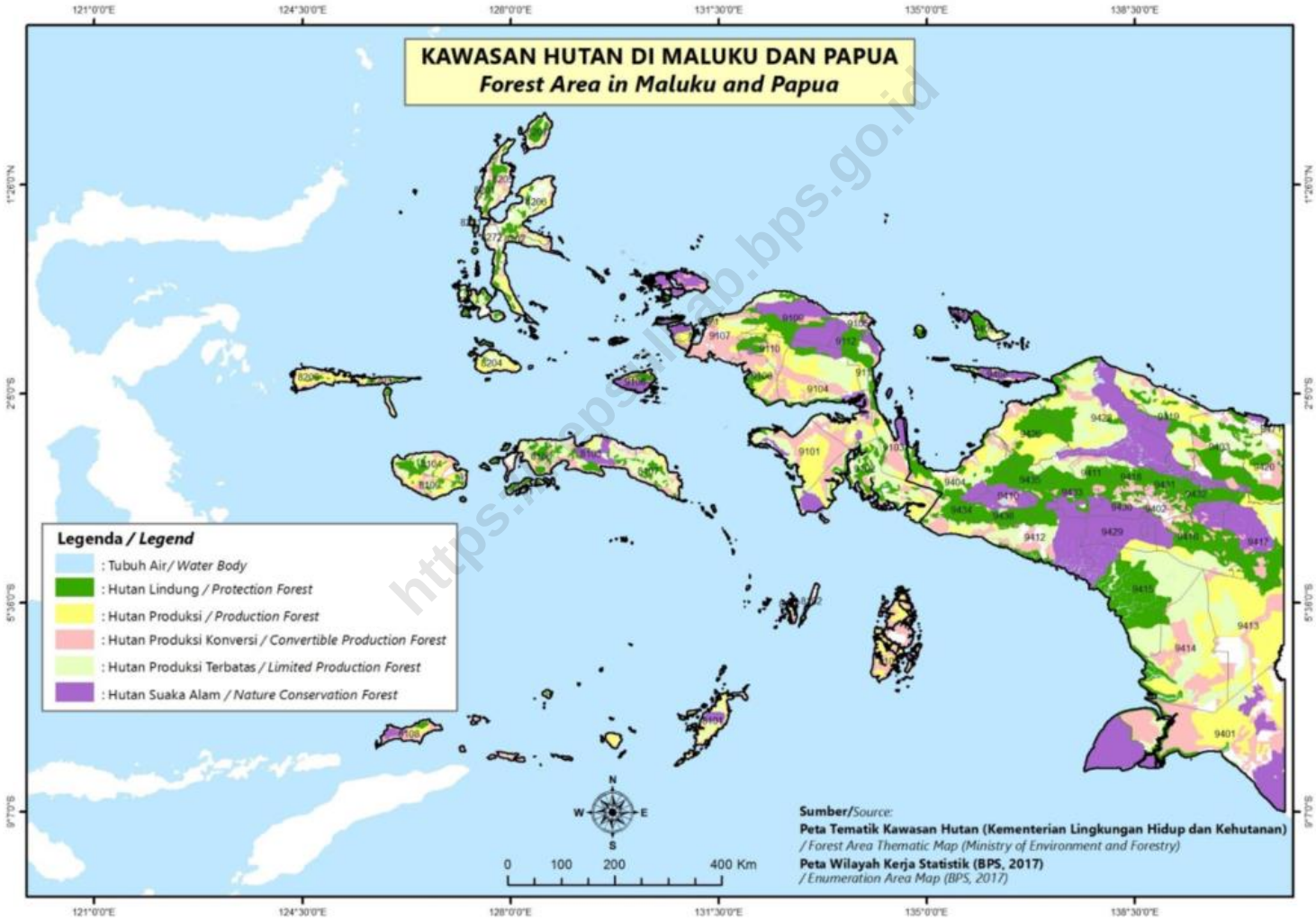

Sumber : Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota BPS

Gambar 3. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Maluku Utara, 2018

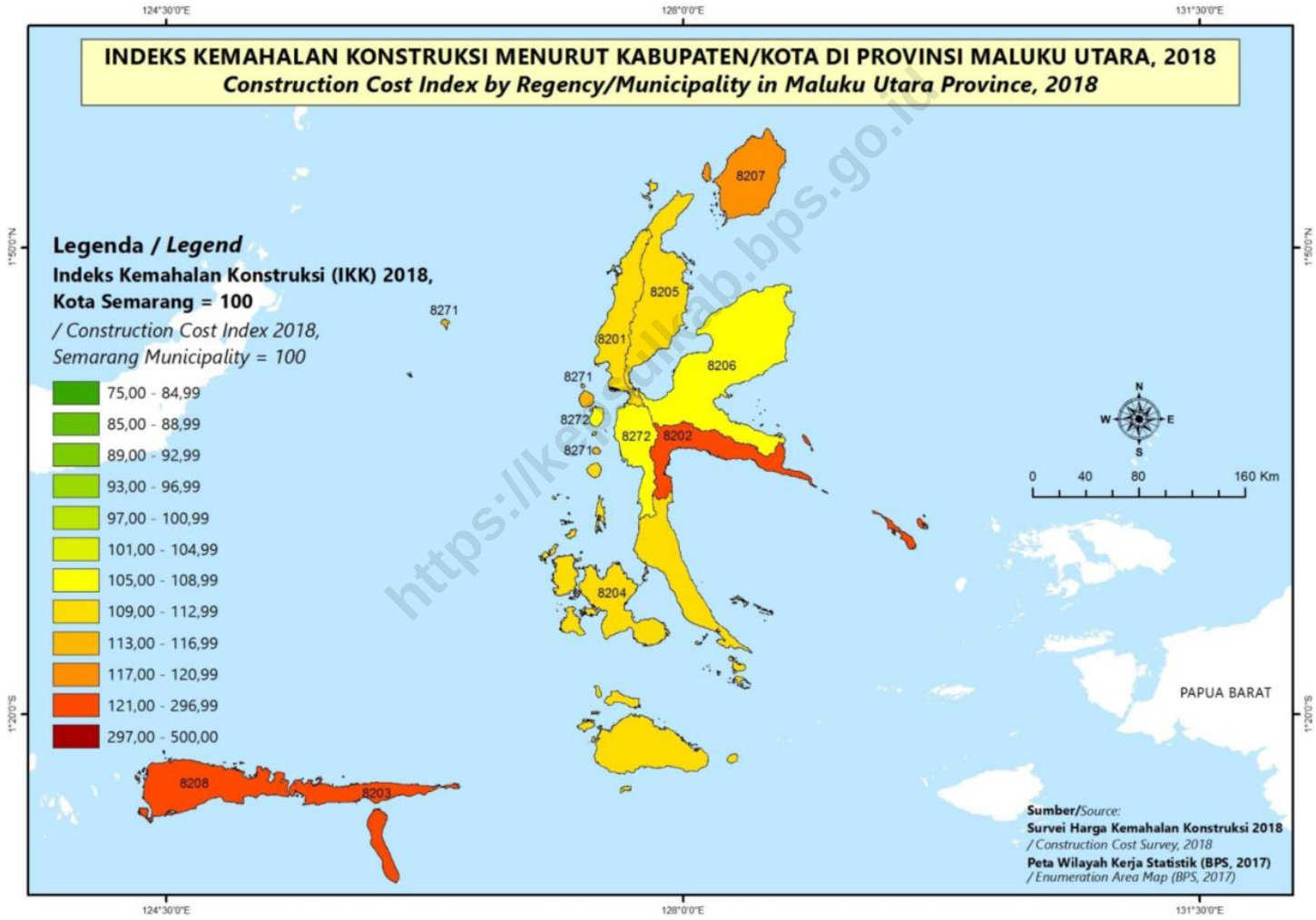

Sumber : Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota BPS

Gambar 4. Perbandingan IKK antar Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2018

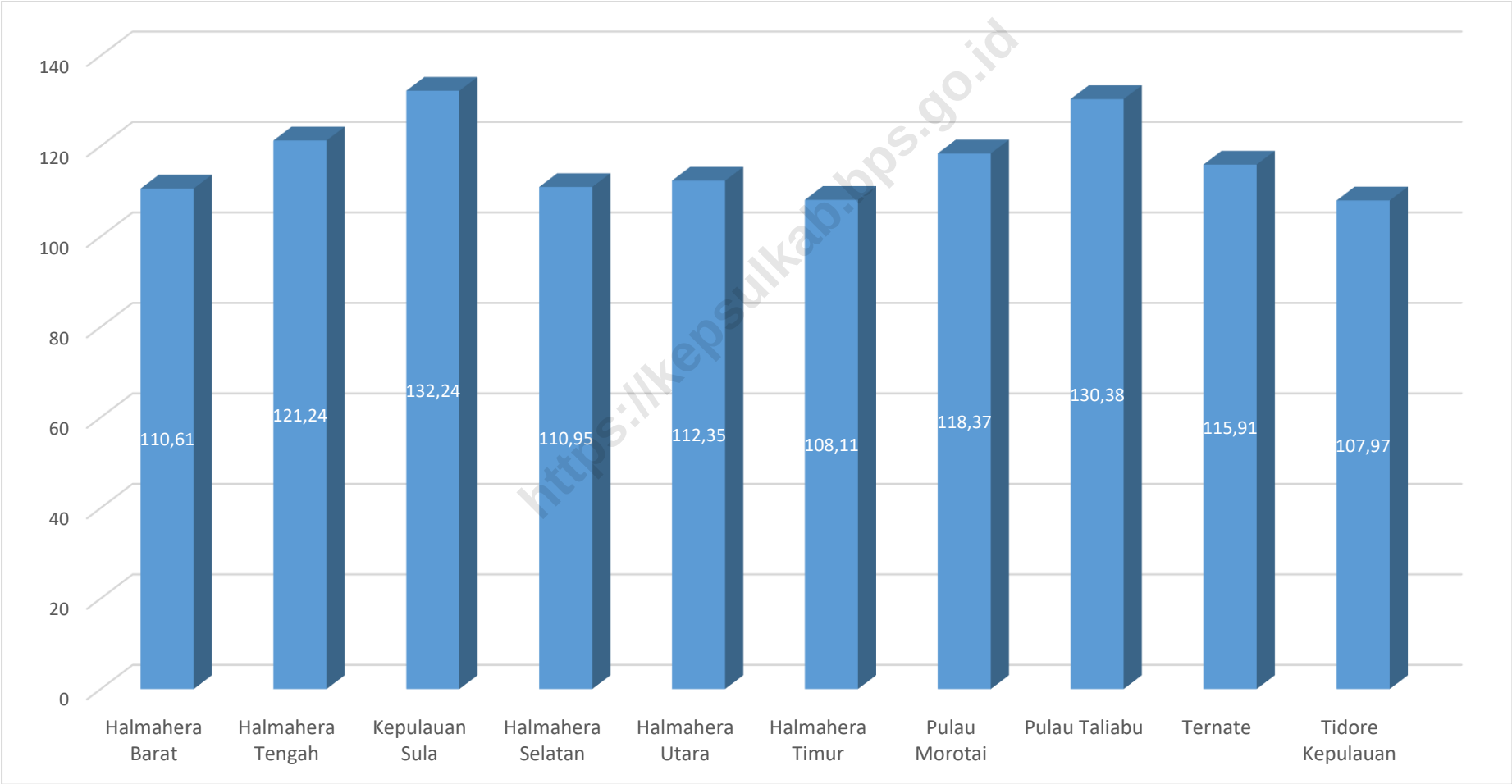

https://kepsulkab.bps.go.id

Pada tahun 2018, Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kepulauan Sula adalah sebesar 132,24. Angka ini menunjukkan bahwa biaya yang dibutuhkan untuk membangun satu unit bangunan di Kabupaten Kepulauan Sula lebih mahal 32,24 persen dibandingkan biaya untuk membangun satu unit bangunan di Kota Semarang sebagai kota acuan. Jika diurutkan rangking IKK Kabupaten Kepulauan Sula pada tahun 2018 berada di posisi pertama yang berarti biaya yang dibutuhkan membangun satu unit bangunan di Kabupaten Kepulauan Sula lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten atau kota lain yang ada di Provinsi Maluku Utara. Kabupaten yang memiliki IKK terendah yaitu Kota Tidore Kepulauan dengan IKK sebesar 107,97 atau biaya untuk membangun satu unit bangunan di Kota Tidore Kepulauan hanya lebih tinggi 7,97 persen dibandingkan di Kota Semarang. Dalam penghitungan IKK menggunakan *Bill of Quantity* (BoQ) dari proyek yang dibangun pada suatu wilayah pada periode satu tahun sebagai penimbang maka besar kecilnya IKK juga dipengaruhi oleh seberapa besar jumlah proyek yang dibangun pada periode tersebut.

https://kepsulkab.bps.go.id

Tabel 1. Pergerakan IKK Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2012-2018

No	Kode	Kabupaten/Kota	Tahun						
			2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	8201	Kabupaten Halmahera Barat	118,47	121,72	116,2	115,49	124,06	123,44	110,61
2	8202	Kabupaten Halmahera Tengah	135,27	138,28	136,09	120,04	126,31	128,01	121,44
3	8203	Kabupaten Kepulauan Sula	127,65	146,45	138,85	121,42	128,94	124,53	132,24
4	8204	Kabupaten Halmahera Selatan	99,41	90,69	92,32	111,54	111,3	109,31	110,95
5	8205	Kabupaten Halmahera Utara	109,46	126,87	121,75	116,3	119,53	124,3	112,35
6	8206	Kabupaten Halmahera Timur	122,2	120,93	119,28	121,14	128,18	118,52	108,11

No	Kode	Kabupaten/Kota	Tahun						
			2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
7	8207	Kabupaten Pulau Morotai	123,94	123,87	121,45	119,11	109,9	109,84	118,37
8	8208	Kabupaten Pulau Taliabu	-	-	141,4	123,13	129,23	120,19	130,38
9	8271	Kota Ternate	117,35	133,88	126,94	119,23	127,35	129,46	115,91
10	8272	Kota Tidore Kepulauan	123,64	137,9	131,61	119,68	128,11	123,39	107,97

https://kepsulkab.bps.go.id

Jika melihat tren IKK Kabupaten Kepulauan Sula terlihat bahwa dibandingkan tahun 2017, pada tahun ini ranking IKK Kabupaten Kepulauan Sula naik satu tingkat menjadi Kabupaten dengan nilai IKK tertinggi di Provinsi Maluku Utara. Jika pada kota acuan sebelumnya yaitu Kota Surabaya, IKK Kabupaten Kepulauan Sula pada tahun 2017 tercatat sebesar 124,53 dan berada pada ranking kedua. Angka ini menunjukan bahwa biaya untuk membangun bangunan atau gedung di Kabupaten Kepulauan Sula lebih tinggi 24,53 persen dibanding biaya di Kota Surabaya. Lebih tingginya ranking IKK ini bisa mengindikasikan beberapa faktor. Pertama, harga-harga komoditas bahan bangunan/konstruksi yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula cenderung lebih mahal dibandingkan dengan yang ada di Kota Semarang yang disebabkan oleh lebih sulitnya arus distribusi atau lebih sulitnya arus distribusi barang konstruksi. Kemudahan dalam memperoleh bahan bangunan/konstruksi sangat berpengaruh terhadap harga komoditas barang bangunan. Jika dibandingkan dengan Kota Surabaya bahan bangunan di Kabupaten Kepulauan Sula masih sangat terbatas dan sulit diperoleh. Kedua, semakin murahnya harga barang konstruksi di kabupaten/kota lain di Maluku Utara.

Pertimbangan penggunaan salah satu ibukota provinsi sebagai acuan dalam menghitung IKK adalah memberikan fleksibilitas dalam penghitungan IKK apabila ada penambahan jumlah kabupaten/kota yang akan dihitung IKK nya. Selain itu, literatur tentang indeks spasial pada umumnya mengacu pada satu wilayah tertentu sebagai dasar. Kota Semarang dipilih sebagai kota acuan pada perhitungan IKK karena Kota Semarang memiliki angka IKK sebesar 100,00 yaitu angka yang paling dekat dengan rata-rata Kabupaten/kota sama dengan 100.

Tabel 2. Perbandingan IKK antar Provinsi di Seluruh Indonesia, 2018

No	Kode	Provinsi	IKK	No	Kode	Provinsi	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	1100	PROV. ACEH	96,41	18	5200	PROV. NUSA TENGGARA BARAT	91,63
2	1200	PROV. SUMATERA UTARA	101,49	19	5300	PROV. NUSA TENGGARA TIMUR	95,94
3	1300	PROV. SUMATERA BARAT	95,33	20	6100	PROV. KALIMANTAN BARAT	109,12
4	1400	PROV. R I A U	94,73	21	6200	PROV. KALIMANTAN TENGAH	97,47
5	1500	PROV. J A M B I	88,39	22	6300	PROV. KALIMANTAN SELATAN	101,67
6	1600	PROV. SUMATERA SELATAN	98,64	23	6400	PROV. KALIMANTAN TIMUR	109,21
7	1700	PROV. BENGKULU	93,27	24	6500	PROV. KALIMANTAN UTARA	118,27
8	1800	PROV. LAMPUNG	90,09	25	7100	PROV. SULAWESI UTARA	112,05
9	1900	PROV. KEP. BANGKA BELITUNG	101,71	26	7200	PROV. SULAWESI TENGAH	88,13
10	2100	PROV. KEPULAUAN RIAU	122,72	27	7300	PROV. SULAWESI SELATAN	95,57
11	3100	PROV. DKI JAKARTA	117,57	28	7400	PROV. SULAWESI TENGGARA	99,75
12	3200	PROV. JAWA BARAT	96,78	29	7500	PROV. GORONTALO	92,76
13	3300	PROV. JAWA TENGAH	93,05	30	7600	PROV. SULAWESI BARAT	88,61
14	3400	PROV. DI YOGYAKARTA	92,52	31	8100	PROV. M A L U K U	121,06
15	3500	PROV. JAWA TIMUR	97,50	32	8200	PROV. MALUKU UTARA	120,92
16	3600	PROV. B A N T E N	97,88	33	9100	PROV. PAPUA BARAT	140,04
17	5100	PROV. B A L I	111,64	34	9400	PROV. PAPUA	229,82

Berdasarkan peta Indeks Kemahalan Konstruksi tahun 2018 terlihat bahwa Indonesia bagian timur umumnya memiliki IKK yang lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia bagian lain. Hal ini karena kondisi geografis serta masih sulitnya sarana transportasi sebagai akibat akses

yang masih terbatas sehingga alur distribusi bahan bangunan/konstruksi menjadi lebih sulit. Harga bahan bangunan/konstruksi di Indonesia bagian timur juga jauh lebih tinggi dibandingkan harga di daerah lain. Provinsi Maluku Utara menempati posisi ke lima pada tahun 2018 dengan IKK sebesar 120,92. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum di Provinsi Maluku Utara untuk membangun satu unit bangunan atau konstruksi dibutuhkan biaya lebih tinggi 20,92 persen dibandingkan dengan biaya yang dibutuhkan saat membangun satu unit bangunan di Kota Semarang. Pada tahun 2018, Provinsi dengan IKK tertinggi adalah Provinsi Papua yaitu sebesar 229,82. Ini artinya untuk membangun satu unit bangunan di Provinsi Papua dibutuhkan biaya 129,82 persen lebih besar dari biaya yang dikeluarkan saat membangun gedung di Kota Semarang. Hal ini tentu perlu menjadi bahan perhatian Pemerintah mengenai kemudahan arus distribusi barang dan jasa konstruksi karena hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kemahalan konstruksi di Provinsi Maluku Utara. Program Pemerintah mengenai tol laut yang mempermudah arus distribusi barang sangat diharapkan dapat membuka peluang untuk menyelesaikan masalah ini sehingga daerah yang dijangkau oleh tol laut juga perlu ditambah.

https://kepsulkab.bps.go.id

Gambar 4. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Provinsi, 2018

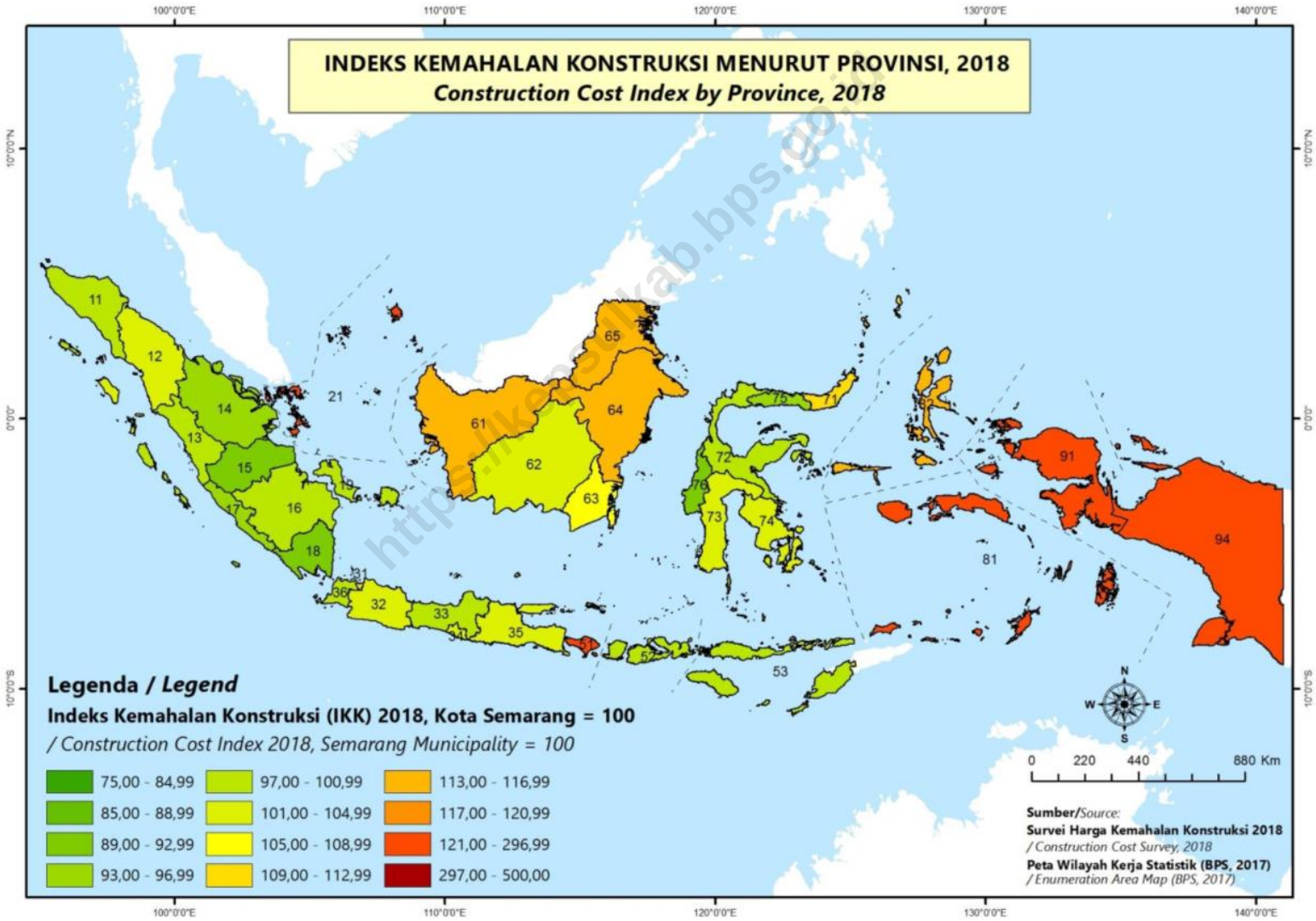

Sumber : Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota BPS

Tabel 3. Indeks Kemahalan Konstruksi dan Dana Alokasi Umum (DAU) Menurut Kabupaten/Kota di Maluku Utara, 2018

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK 2018	DAU
1	8201	Kabupaten Halmahera Barat	110,61	504.639.047
2	8202	Kabupaten Halmahera Tengah	121,44	460.403.872
3	8203	Kabupaten Kepulauan Sula	132,24	495.612.836
4	8204	Kabupaten Halmahera Selatan	110,95	766.195.544
5	8205	Kabupaten Halmahera Utara	112,35	495.612.836
6	8206	Kabupaten Halmahera Timur	108,11	486.927.206
7	8207	Kabupaten Pulau Morotai	118,37	404.673.835
8	8208	Kabupaten Pulau Taliabu	130,38	356.662.296
9	8271	Kota Ternate	115,91	653.094.117
10	8272	Kota Tidore Kepulauan	107,97	570.283.273

Sumber : DPJK Kementerian Keuangan RI

https://kepsulkab.bps.go.id

Lampiran

https://kepsulkab.bps.go.id

KUESIONER IKK

VIKK2018

REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI SERENTAK HARGA BAHAN BANGUNAN/KONSTRUKSI SEWA ALAT BERAT DAN UPAH JASA KONSTRUKSI DALAM RANGKA PENGHITUNGAN IKK

PERIODE : JANUARI 2018

https://kepsul.bps.go.id

PENJELASAN

1. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan *item* yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
2. Responden adalah **pedagang grosir/distributor** yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
3. Responden harus berada di **ibukota** kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
4. Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merk barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari **kualitas yang setara**.
5. Spesifikasi/kualitas barang setiap periode **harus sama**. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang **setara**.
6. Isian kuesioner dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri dari BPS RI. Hasil entri dikirim ke shpb@bps.go.id dengan cc ke BPS Provinsi masing-masing.
7. Dilarang mengubah format *file* program data entri yang dikirim oleh SHPB.
8. Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa, disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT	
1. Provinsi	
2. Kabupaten / Kota	

BLOK II : KETERANGAN PENCACAH DAN PENGAWAS			
1. Nama Pencacah		6. Nama Pengawas	
2. NIP Pencacah		7. NIP Pengawas	
3. Tanggal Pencacahan	5. Selesai Dientri Tanggal	8. Tanggal Pengawasan	
4. Tanda Tangan Pencacah		9. Tanda Tangan Pengawas	

JANUARI 2018

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Tanah Urug	Biasa	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
Pasir	Pasir Pasang (pasir laut, pasir kali)	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
	Pasir Beton / Cor (pasir gunung)	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
Batu Pondasi	Batu Kali Utuh	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
	Batu Kali Belah	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
	Batu Gunung	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
Batu Bata	Batu Bata Tanah Liat (bata merah)	I			buah									
		II			buah									
		III			buah									
Batako	Batako Berlubang (*hollow block*)	I			buah									
		II			buah									
		III			buah									
	Batako Tidak Berlubang (*solid block*)	I			buah									
		II			buah									
		III			buah									

https://kepsulkab.bps.go.id

JANUARI 2018

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Bata Ringan	Cellcon atau Hebel	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
Batu Split	Ukuran 1 - 2 cm	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
	Ukuran 2 - 3 cm	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
	Ukuran 3 - 4 cm	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
Seng Gelombang GAJAH (elephant, angsa, dll)	Ukuran (0,02 x 80 x 180) cm	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
	Ukuran (0,03 x 80 x 180) cm	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
Paku	Paku Kayu 2" - 6"	I	kg											
		II	kg											
		III	kg											
	Paku Beton	I	kg											
		II	kg											
		III	kg											
	Paku Seng	I	kg											
		II	kg											
		III	kg											

https://kepsulkab.bps.go.id

JANUARI 2018

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Paku	Paku Triplek	I	kg											
		II	kg											
		III	kg											
Semen Portland *TIGA RODA* (gresik, padang, tonasa, dll)	Portland Composite Cement (PCC) (SNI 15-7064-2004)	I			zak									
		II			zak									
		III			zak									
	Portland Pozzoland Cement (PPC) (SNI 15-0302-2004)	I			zak									
		II			zak									
		III			zak									
Besi Beton (*Full*) SNI 07-2052-2002	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 6 mm ; p = 12 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 8 mm ; p = 12 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 10 mm ; p = 12 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	Besi Beton Ulir (BJTS 32) Ukuran d = 10 mm ; p = 12 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	Besi Beton Ulir (BJTS 32) Ukuran d = 16 mm ; p = 12 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
Bak Mandi Fiber *WALRUS* (warren, techplas,dll)	Ukuran (55 x 55 x 60) cm	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											

https://kepsulkab.bps.go.id

JANUARI 2018

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Bak Mandi Fiber	Ukuran (60 x 60 x 60) cm	I	buah											
		II	buah											
WALRUS		III	buah											
(warren, techplas,dll)	Ukuran	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
Kloset	Kloset Duduk Standar (lengkap dengan tabung)	I	buah											
TOTO		II	buah											
(warna putih)		III	buah											
(ina, duty, dll)	Kloset Jongkok	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
Seng Plat	Seng Plat BJLS 20; L = 45	I	m											
		II	m											
		III	m											
	Seng Plat BJLS 20; L = 60	I	m											
		II	m											
		III	m											
Pipa PVC	AW Φ 1/2" Panjang 4 m	I	batang											
		II	batang											
WAVIN		III	batang											
(maspion, vinilon, dll)	AW Φ 3/4" Panjang 4 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	AW Φ 1" Panjang 4 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											

https://kepsulkab.bps.go.id

JANUARI 2018

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Pipa PVC *WAVIN* (maspion, vinilon, dll)	AW Φ 4" Panjang 4 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	D Φ 3" Panjang 4 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	D Φ 4" Panjang 4 m	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
Kayu Balok	Kayu Kelas I	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
	Kayu Kelas II	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
	Kayu Kelas III	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
Kayu Papan	Kayu Kelas I	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
	Kayu Kelas II	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											
	Kayu Kelas III	I	m^3											
		II	m^3											
		III	m^3											

https://kepsul.bps.go.id

JANUARI 2018

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Kayu Lapis/Triplek	Triplek 3 mm	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
	Triplek 4 mm	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
	Triplek 6 mm	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
	Triplek / Plywood 9 mm	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
	Triplek / Plywood 12 mm	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
Cat Emulsi CATYLAC (avitex, vinilex, dll)	Cat Tembok Eksterior	I	25 kg											
		II	25 kg											
		III	25 kg											
	Cat Tembok Interior	I	25 kg											
		II	25 kg											
		III	25 kg											
	Cat Genteng	I	20 kg											
		II	20 kg											
		III	20 kg											
Cat Minyak AVIAN (altex, emco, dll)	Cat Besi/Kayu	I	kg											
		II	kg											
		III	kg											

https://epsurvey.bps.go.id

JANUARI 2018

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1. PEDAGANG GROSIR 2. PRODUSEN 3. PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4. PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Cat Minyak *ALTEX* (yoko, kembang, dll)	Cat Meni Besi/Kayu	I	kg											
		II	kg											
		III	kg											
Tegel / Keramik *MULIA* (asiatile, ikad, dll)	Keramik Uk. 30 x 30 cm (putih polos)	I	m^2											
		II	m^2											
		III	m^2											
	Keramik Uk. 40 x 40 cm (putih polos)	I	m^2											
		II	m^2											
		III	m^2											
	Keramik Uk. 30 x 30 cm (warna/motif)	I	m^2											
		II	m^2											
		III	m^2											
	Keramik Uk. 40 x 40 cm (warna/motif)	I	m^2											
		II	m^2											
		III	m^2											
Genteng / Atap Merk Atap Metal: *SAKURA ROOF* (multiroof, sokaroof, dll)	Genteng Tanah Liat Tradisional (tidak berglasur)	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Genteng Tanah Liat Keramik	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Atap Metal (TIDAK BERPASIR)	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
	Atap Asbes	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											

https://kepsulkab.bps.go.id

JANUARI 2018

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Kaca *ASAHI* (mulia, tossa, dll)	Kaca Polos Bening 3 mm	I			lembar									
		II			lembar									
		III			lembar									
	Kaca Polos Bening 5 mm	I			lembar									
		II			lembar									
		III			lembar									
	Kaca Riben 5 mm	I			lembar									
		II			lembar									
		III			lembar									
Aspal	Curah Grade 60/70 - Lokal	I	ton											
		II	ton											
		III	ton											
	Drum Grade 60/70 (155 kg) - Lokal	I	drum											
		II	drum											
		III	drum											
	Curah Grade 60/70 - Impor	I	ton											
		II	ton											
		III	ton											
	Drum Grade 60/70 (155 kg) - Impor	I	drum											
		II	drum											
		III	drum											
Gypsum *JAYABOARD* (elephant, knauf, dll)	Gypsum Plafon 9 mm	I			lembar									
		II			lembar									
		III			lembar									
	Gypsum List Polos (220 x 11 x 3) cm	I	Batang											
		II	Batang											
		III	Batang											

http://kepsulkab.bps.go.id

JANUARI 2018

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Kabel ETERNA (praba, visicom, dll)	Kabel NYA Ukuran 1 x 1,5 mm^2	I	m		ROL									
		II	m		ROL									
		III	m		ROL									
	Kabel NYA Ukuran 1 x 2,5 mm^2	I	m		ROL									
		II	m		ROL									
		III	m		ROL									
	Kabel NYM Ukuran 3 x 2,5 mm^2	I	m		ROL									
		II	m		ROL									
		III	m		ROL									
	Kabel NYM Ukuran 3 x 4 mm^2	I	m		ROL									
		II	m		ROL									
		III	m		ROL									
Bahan Bangunan Siap Pasang Dari Kayu Kelas II	Daun Pintu (2m x 1m x 4cm)	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Daun Jendela (dengan kaca, ukuran 50 cm x 120 cm)	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Kusen Pintu (2 x 1) m	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Kusen Jendela (50 x 120) cm	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
Mesin Pompa Air (TANPA OTOMATIS) SHIMIZU (sanyo, panasonic, dll)	Pompa Shallow Pump (kedalaman s.d. 7 m)	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											

https://kepsulakab.bps.go.id

JANUARI 2018	BLOK III : DATA HARGA MATERIAL PRIORITAS RESPONDEN: 1. PEDAGANG GROSIR 2. PRODUSEN 3. PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4. PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.													
Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Mesin Pompa Air (TANPA OTOMATIS) *SHIMIZU* (sanyo, panasonic, dll)	Pompa Semi Jet Pump (kedalaman 8 - 12 m)	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Pompa Jet Pump (kedalaman 13 - 20 m)	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
Rangka Atap Baja	Profil Canal "C" Tipe C71.075	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	Profil Canal "C" Tipe C81.075	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	Profil "Omega" / Reng Tipe AA	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
	Profil "Omega" / Reng Tipe A	I	batang											
		II	batang											
		III	batang											
Aluminium *ALEXINDO* (alco, damai abadi, dll)	Profil Kusen Aluminium 3 inchi	I	m											
		II	m											
		III	m											
	Profil Kusen Aluminium 4 inchi	I	m											
		II	m											
		III	m											
	Aluminium Lembaran 0,5 mm, panjang 2 m, lebar 1 m	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											

https://kepsulkab.bps.go.id

JANUARI 2018

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Aluminium *ALEXINDO* (alco, damai abadi, dll)	Aluminium Lembaran 1 mm, panjang 2 m, lebar 1 m	I	lembar											
		II	lembar											
		III	lembar											
Tangki Air Fiber *PENGUIN* (profile, excell, dll)	Ukuran 350 - 450 liter	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Ukuran 500 - 650 liter	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Ukuran 1000 - 1100 liter	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Ukuran 2000 - 2200 liter	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
Lampu *PHILLIPS* (hannocs, chiyoda, dll)	Lampu Pijar 25 W	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Lampu Pijar 40 W	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Lampu TL Panjang 18 - 20 W	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	Lampu SL (TL Pendek) 18 W	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											

https://ikensural.bps.go.id

JANUARI 2018

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lampu *PHILLIPS* (hannocs, chlyoda, dll)	Lampu SL (TL Pendek) 20 W	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
MCB (SPLN 108-1993) *SCHNEIDER* (merlin gerin, broco, dll)	1 Phasa 4 Ampere	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	1 Phasa 6 Ampere	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	1 Phasa 10 Ampere	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											

https://repsulut.bps.go.id

PENJELASAN PENGISIAN BLOK III

TANAH URUG, PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT

Satuan standar untuk barang-barang ini adalah m3. Jika harga yang diperoleh sudah dalam m3 maka isi kolom 7,8,9 dengan angka 1 dan isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika satuan pencacahan tidak standar (truk,pick up) maka isikan panjang, lebar, dan tinggi bak yang terisi kemudian harga yang dicacah per satuan tsb pada kolom 12.

BATU BATA, BATAKO

Isikan ukuran batu bata/batako per buah yaitu: panjang, lebar, dan tinggi dalam meter kemudian tulis harga batu bata per buah pada kolom 12.

SEMEN PORTLAND, CAT EMULSI

Utamakan mencacah merk yang ditentukan. Isikan merek pada kolom 5, berat per kemasan di kolom 10, dan harga per kemasan pada kolom 12.

BESI BETON, PIPA PVC

Utamakan mencacah merk yang ditentukan. Isikan panjang PIPA PVC atau BESI BETON pada kolom 7 kemudian harga per batangnya pada kolom 12.

KAYU BALOK, KAYU PAPAN

Tuliskan jenis kayu pada kolom 5. Satuan standar kayu balok atau kayu papan adalah m3. Jika pencacahan barang tsb sudah dalam satuan m3 maka isikan kolom 7,8,9 dengan angka 1 kemudian isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika kayu per lembar maka isikan panjang, lebar, dan tinggi kayu pada kolom 7-9. Isikan harga kayu per lembar pada kolom 12. Jika kayu per ton maka isikan kolom 11 dengan angka konversi dari ton ke m3 (1 ton = … m3), sedangkan kolom 7-9 dikosongkan. Harga yang dicatat pada kolom 12 adalah harga kayu per ton.

KACA, GYPSUM

Utamakan mencacah merk yang ditentukan.Tuliskan merk pada kolom 5 kemudian isikan panjang dan lebar kaca/gypsum plafon per lembar (dalam meter) pada kolom 7,8. Tuliskan harga kaca/gypsum plafon per lembar pada kolom 12.

KABEL

Cacah harga kabel yang dijual per rol, bukan per meter. Isikan kolom 7 dengan panjang kabel per rol dan harga kabel per rol pada kolom 12.

PENEGASAN PENCACAHAN IKK

1. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL (PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT, BATU BATA, BATAKO, KUSEN) DIPERBOLEHKAN DARI PRODUSEN YANG TIDAK BERADA DI IBUKOTA KABUPATEN/KOTA.

2. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL TIDAK HARUS *READY STOCK*.

3. PEMILIHAN KUALITAS/SPESIFIKASI BARANG HARUS SAMA SETIAP TRIWULANNYA.

4. UNTUK SEWA ALAT BERAT PADA BLOK 4, DI KOLOM KETERANGAN TULISKAN APAKAH HARGA SEWA MERUPAKAN HASIL KONVERSI ATAU TIDAK.

JANUARI 2018	BLOK IV. DATA SEWA ALAT BERAT DAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI Responden: Jasa Penyewaan Alat Berat (umur alat berat maksimal 8 tahun, tanpa operator dan bahan bakar)					
Jenis Barang	**Kualitas Barang**	**Responden**	**Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM**	**Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)**	**Nama Responden**	**Keterangan**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Excavator PC-200	Kapasitas Bucket 0,8 m^3	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas Bucket 0,6 m^3	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas Bucket 0,4 m^3	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Buldozer D-65	Universal Blade (U-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Straight Blade (S-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Bowl Dozer	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas Bucket 0,8 m^3	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

https://kepsulkab.bps.go.id

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas Bucket 0,6 m^3	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas Bucket 0,4 m^3	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Tandem / Vibrating Roller	8 - 10 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kurang Dari 8 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Dump Truck	Kapasitas 20 ton (Tronton)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 12 ton (Engkel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 8 ton (Colt Diesel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Motor Grader	≤ 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	> 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

https://kepsulkab.bps.go.id

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Asphalt Finisher		I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Generator Set	60 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	40 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	20 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Upah Kepala Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Batu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Kayu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Instalatir Listrik		I	Titik		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Pembantu Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				

https://kepsulkab.bps.go.id

SENSUS EKONOMI 2016

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

https://kepsulkab.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN SULA
Jln. Yos Sudarso KM. 10, Desa Pohea,
Kec. Sanana Utara, Kepulauan Sula, Maluku Utara, 97795
kepsulkab.bps.go.id bps8203@bps.go.id